

BAB IV

ANSLISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data mengenai hasil penelitian yang didapat dari lapangan, yang dilanjutkan dengan menganalisis data secara rinci agar dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Meliputi masalah bagaimana penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an Jadi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik kelas X IPA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, masing-masing permasalahan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

A. Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X IPA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian selama satu bulan dengan melakukan pertemuan dengan guru dan peserta didik untuk melihat penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, peneliti memakai teknik wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa guru seperti,

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik sebagai instrumen untuk mendapatkan data.

1. Metode Isyarat Tangan

Untuk mengetahui pemahaman terhadap penerapan metode isyarat tangan, peneliti melakukan wawancara langsung. Adapun Menurut pak Budiman selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau menyatakan bahwa:¹

Metode isyarat tangan adalah metode untuk menghafalkan ayat beserta maknanya dengan melakukan gerakan isyarat tangan. Sehingga dengan penerapan metode isyarat tangan ini peserta didik tidak hanya hafal ayat namun dapat juga menyebutkan makna dari ayat yang telah dihafalkan untuk dapat peserta didik ingat apabila gurunya memberi gerakan isyarat yang telah diajarkan.

Hal ini selaras dengan pendapat bapak Budiman selaku kepala madrasah, beliau menegaskan bahwa:²

Metode ialah suatu cara yang digunakan untuk mendukung proses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam metode yang dipakai dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode isyarat tangan yang mengajarkan peserta didik untuk menghafal ayat dengan menggerakkan tangan sebagai isyarat dari makna ayat.

Sedangkan menurut bapak Dhafir selaku wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, beliau menyatakan bahwa:³

¹Budiman, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, tanggal 28 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB.

²Budiman, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih Tanggal 29 Mei 2019 Pukul 09.15 WIB.

³Muhammad Dhafir, Wakil Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Prbumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 27 Mei 2019 Pukul 08.00 WIB.

Metode isyarat tangan menggunakan gerakan yang menghasilkan isyarat untuk memaknai ayat yang sudah dihafalkan maknanya. Dengan metode tersebut peserta didik akan merasa santai dan nyaman selama belajar sehingga lebih mudah menghafal ayat demi ayat lengkap dengan maknanya.

Pernyataan guru-guru di atas senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas X IPA 3, sebagai berikut:⁴

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits seringkali guru Al-Qur'an Hadits menerapkan metode isyarat tangan. Karena metode isyarat tangan membantu peserta didik dalam mengingat gerakan tangan yang menjadi isyarat dari makna ayat yang dihafalkan. Dengan demikian proses pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat Al-Qur'an dapat dengan mudah dan baik untuk diterapkan pada peserta didik.

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan ibu Sihamawati selaku guru Al-Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa:⁵

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, menerapkan metode sangatlah mempengaruhi keberhasilan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan salah satu metode untuk menghafal dan mengartikan Al-Qur'an, metode isyarat tangan adalah pilihan yang tepat untuk membantu guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode isyarat tangan ialah cara yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an dengan orientasi pada kemampuan menghafal dan pemahaman ayat Al-Qur'an serta maknanya berdasarkan gerakan berupa isyarat tangan yang disesuaikan dengan setiap makna ayat agar memberi kemudahan untuk peserta didik memahami dan mengingat ayat yang akan dihafal dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.

⁴Abela A. Kasim, Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 27 Mei 2019 Pukul 09. 53 WIB.

⁵Sihamawati, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 27 Mei 2019 Pukul 09.45 WIB.

Untuk mengetahui penerapan metode isyarat tangan, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara langsung. Peneliti memperoleh informasi langsung di lapangan. Data yang didapatkan peneliti berdasarkan observasi tentang penerapan metode isyarat tangan pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, yaitu.⁶

Pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode isyarat tangan dilaksanakan pada waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menghafalkan ayat yang terdapat pada materi Al-Qur'an Hadits di kelas. Adapun yang menerapkan metode isyarat tangan ialah guru Al-Qur'an Hadits dalam mengajarkan kepada peserta didik untuk diterapkannya metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan untuk memperoleh data mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an, yaitu:⁷

Pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan penerapan metode isyarat tangan tidak hanya dilakukan pada jam efektif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, melainkan didukung dengan kegiatan tahfiz yang juga menerapkan metode isyarat tangan diluar jam efektif yang menjadi salah satu program ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

Menurut bapak Dhafir selaku wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, beliau menyatakan bahwa:Kegiatan pendukung yang diupayakan

⁶Budiman, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Observasi*, Prabumulih, Tanggal 29 Mei 2019 Pukul 10.50 WIB.

⁷Budiman, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 24 Mei 2019 Pukul 09.10 WIB.

pihak madrasah dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an ialah dengan mengadakan ekstrakurikuler tahfiz.⁸

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan pak Budiman selaku guru Al-Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa:⁹

Pada pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih mengadakan kegiatan pendukung dalam penerapan metode isyarat tangan yaitu program ekstrakurikuler tahfiz yang diadakan selama tiga hari pada pukul 06.45-07.30. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan pada pagi hari karena otak peserta didik masih sangat *fresh* atau segar dalam menerima pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan metode isyarat tangan. Dengan demikian, penerapan metode isyarat tangan tidak hanya diterapkan pada jam efektif pelajaran Al-Qur'an Hadits, namun berlanjut pada setiap kali pertemuan di kegiatan ekstrakurikuler tahfiz.

Data yang peneliti dapatkan dari wawancara, pernyataan peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an di Madrasah peserta didik didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfiz. Dimana peserta didik meneruskan keterampilan menghafal dengan metode isyarat tangan.¹⁰

Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pendukung pada penerapan metode isyarat tangan, peneliti melaksanakan observasi. Peneliti memperoleh informasi langsung di lapangan. Adapun hasil yang peneliti peroleh berdasarkan observasi tentang kegiatan yang mendukung penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ialah adanya kegiatan

⁸Muhammad Dhafir, *Wawancara*.

⁹Budiman, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 27 Mei 2019 Pukul 08.48 WIB.

¹⁰Peserta Didik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 12 Juni 2019 Pukul 10.25 WIB.

ekstrakurikuler tahfiz yang dilaksanakan selama tiga hari. Beberapa guru tahfiz menerapkan metode isyarat tangan kepada peserta didik.¹¹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan metode isyarat tangan adalah ekstrakurikuler tahfiz yang mengajarkan peserta didik dengan metode dengan orientasi pada pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an melalui gerakan berupa isyarat tangan yang dilaksanakan selama tiga hari pada pukul 06.45-07.30. Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz sangatlah mendukung pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena metode isyarat tangan tidak hanya diterapkan hanya saat pembelajaran Al-Qur'an hadits, melainkan pada waktu non formal dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

2. Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode isyarat tangan, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara langsung. Peneliti memperoleh langsung informasi dari lapangan. Adapun hasil yang didapatkan peneliti tentang bagaimana

¹¹Peserta Didik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Observasi*, Prabumulih, Tanggal 28 Mei 2019 Pukul 08.37 WIB.

penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.¹²

a. Kegiatan Guru

Pada langkah awal, dari data yang peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, beliau menyatakan bahwa: guru Al-Qur'an Hadits sangatlah berperan sebagai inovator. Guru membuat metode isyarat tangan agar mudah diterima dalam pemahaman peserta didik sebagai metode yang baru diterapkan pada pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.¹³

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Persiapan belajar; Guru mempersiapkan dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberikan apersepsi; Guru menerangkan materi sebelumnya dan memberi kaitan pada materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada langkah kegiatan inti pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai pengajar. Dimana guru harus membuat materi menjadi jelas dan peserta didik terampil dalam memecahkan masalah. Agar pembelajaran maksimal, guru harus mempertahankan dan meningkatkan

¹²Budiman, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Observasi*, Prabumulih, Tanggal 29 Mei 2019 Pukul 09.25 WIB."

¹³Budiman, Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, Prabumulih, *Wawancara*, Tanggal 17 Mei 2019 Pukul 10.24 WIB.

semangat yang telah dimiliki peserta didik ketika pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode isyarat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁴

a) Materi Pokok

Guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi pokok, melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan bervariasi menggunakan media dan sumber belajar serta mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa.

b) Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an

i) Persiapan Penerapan Metode Isyarat Tangan

Guru berperan sebagai pembimbing pada tahap ini. Guru membimbing peserta didik agar kreatif dalam membuat dan menerapkan gerakan isyarat tangan.¹⁵ Guru memperjelas gerak isyarat tangan yang telah ditayangkan pada video ajar pada proyektor yaitu video contoh ayat yang akan dihafal dengan gerakan isyarat dan memperbaiki imajinasi peserta didik yang telah membuat gerakan isyarat tangan.

ii) Penerapan Metode Isyarat Tangan

Pada tahap ini, menurut pak Budiman selaku guru Al-Qur'an Hadits beliau menyatakan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits saat

¹⁴Budiman.

¹⁵Budiman.

penerapan metode isyarat tangan yaitu:¹⁶

Guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai pelatih dan pendorong kreativitas peserta didik. Dimanaguru melatih peserta didik untuk dapat terampil baik intelektual maupun motorik, guru menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk dapat menggali kreativitas dalam membuat gerakan isyarat tangan dan membiasakan penerapan metode isyarat tangan sehingga dapat mensikronisasikan ucapan dengan gerakan isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.

Guru memerintahkan peserta didik yang terdiri dari beberapa peserta didik untuk mempraktikkan penerapan metode isyarat tangan agar menyamakan persepsi peserta didik antara gerakan yang dibuat dengan gerakan yang terdapat dengan contoh pada video atau yang dipejelas dengan gerakan yang dicontohkan guru Al-Qur'an Hadits. Sehingga peserta didik terbiasa untuk dapat membuat sendiri gerakan isyarat tangan jika ingin menghafal pada ayat yang lain.

Gerakan isyarat tangan yang diterapkan oleh pak Budiman selaku guru Al-Qur'an Hadits pada materi menanamkan keikhklasan dalam beribadah, sub judul penyerahan diri kepada Allah pada Q.S. Al-An'am ayat 162 di antaranya:¹⁷

(1) Melafalkan kata "Qul": jari telunjuk tangan kanan menempel disamping bibir yang artinya "katakanlah". Kemudian jari telunjuk

¹⁶Budiman.

¹⁷Budiman.

tadi digerakkan ke depan dengan membentuk isyarat tangan seperti berbicara.

- (2) Melafalkan kata “inna”: jari membentuk gerakan menunjuk kedepan seperti orang bertanya, yang menandakan penegasan terhadap arti “sesungguhnya”.
- (3) Melafalkan kata “shalaati”: mengangkat tangan untuk takbiratul ihram sebagai gerakan untuk menunjukkan gerakan yang berarti “shalatku”.
- (4) Melafalkan kata “wa nusuki”: tangan bersedekap untuk menunjukkan gerakan isyarat tangan berarti “ibadahku”.
- (5) Melafalkan “wa mahyaaya”: tangan menunjuk ke bumi, lalu dinaikkan ke dada menandakan “hidupku”.
- (6) Melafalkan “wa mamaatii”: jari telunjuk melingkar ke leher menunjukkan arti “matiku”.
- (7) Melafalkan “lillaahi”: jari telunjuk diangkat ke atas untuk mengisyaratkan arti “hanya untuk Allah”.
- (8) Melafalkan “Rabbi”: tangan menengadah ke atas mengisyaratkan arti “Tuhan”.
- (9) Melafalkan “’aalamiin”: tangan mengayun dari atas melingkar kesamping sebagai isyarat gerakan yang menandakan arti “seluruh alam”.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, lalu guru harus memberikan penilaian dan latihan kepada peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada tahap akhir, menurut pak Budiman selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau menyatakan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits dalam penerapan metode isyarat tangan yaitu:¹⁸

Guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai evaluator. Guru memberikan penilaian terhadap penerapan metode isyarat tangan yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, baik persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

b. Kegiatan Peserta didik

1) Kegiatan Pendahuluan

Persiapan belajar, peserta didik menyiapkan buku paket yang berisikan materi dengan ayat yang akan dihafal dan dimaknakan.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

a) Materi Pokok

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan visual yang berupa membaca, melihat, mengamati, demonstrasi materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

b) Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an

¹⁸Budiman.

i) Kegiatan visual

Peserta didik menyimak ayat yang akan dihafal dan terjemahnya dengan seksama diproyektor sebagaimana telah disiapkan oleh guru; membaca keseluruhan ayat dan terjemah yang akan dihafal secara bersama-sama.

ii) Kegiatan kelompok

Peserta didik disusun duduk berkelompok, yang terdiri dari tiga sampai empat orang peserta didik pada setiap kelompok. Setiap peserta didik menghafal ayat dan maknanya masing-masing lalu dua peserta didik dengan tingkat kecerdasan otak kanan yang lebih, membuat gerakan isyarat tangan dan membantu mengajarkan kepada dua orang peserta didik lainnya.

iii)Elaborasi (menerjemahkan)

Peserta didik menterjemahkan terjemahan tersebut kedalam bahasa gerak atau isyarat yang mudah pahami dengan memperhatikan makna kata perkatanya; Jika ada kata atau kalimat yang mempunyai gerakan atau isyarat yang sama, berikan “tanda unik” pada kata atau kalimat tersebut.

iv)Kegiatan menghafal

Peserta didik mulail menghafal ayat perayat dengan melibatkan gerakan atau isyarat yang sudah anda terjemahkan.

Penerapan metode isyarat tangan yang telah dilaksanakan guru Al-Qur'an Hadits tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara di lapangan, bahwasanya langkah-langkah penerapan isyarat tangan dari pernyataan peserta didik yaitu, sebagai berikut:¹⁹

Pada saat pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat di kelas guru Al-Qur'an Hadits membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penyampaian materi tersebut juga menampilkan video ajar yang menayangkan proses penerapan metode isyarat tangan yang berhubungan dengan ayat yang akan dihafalkan. Lalu guru Al-Qur'an hadits memperjelas gerakan isyarat tangan yang diikuti oleh peserta didik. Peserta didik mulai menghafal dengan menggunakan metode isyarat tangan.

Sedangkan menurut bapak Dhafir selaku wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, beliau menyatakan bahwa:²⁰

Metode isyarat tangan yang telah diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits ialah penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menampilkan materi pembelajaran dan video ajar pada proyektor, guru memisahkan peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk terlebih dahulu menghafal ayat dan maknanya, lalu peserta didik mulai menghafal dengan gerakan isyarat tangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti adapun langkah-langkah penerapan metode isyarat tangan yang telah diterapkan pada pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut, guru mempersiapkan pembelajaran dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran. Saat pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits melakukan penyampaian

¹⁹Didik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 12 Juni 2019 Pukul 10.37 WIB.

²⁰Muhammad Dhafir, *Wawancara*.

materi dengan metode yang bervariasi yaitu penyampaian secara metode ceramah mengenai materi Al-Qur'an Hadits dan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh di lapangan dapat dianalisis bahwa langkah-langkah penerapan metode isyarat tangan yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas X IPA 3 dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat yang dilihat berdasarkan teori metode isyarat tangan terjadi pengembangan dalam penerapan langkah-langkah metode isyarat tangan. Dimana pada teori peserta didik hanya memperhatikan ayat yang akan dihafal pada sumber belajar yaitu buku paket. Pada penerapan yang telah diterapkan oleh guru Al-Qur'an hadits gur memerintahkan peserta didik memperhatikan dengan seksama video ajar yang berisikan contoh ayat dan terjemahnya dengan metode isyarat tangan pada proyektor dan guru Al-Qur'an Hadits.

Langkah selanjutnya yang terdapat pada teori, proses menghafal ayat dan maknanya dilakukan secara individu. Sedangkan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Dimana proses menghafal ayat dan arti masih dilakukan secara individu tetapi dalam proses menerjemahkan makna kedalam gerakan isyarat tangan, peserta didik harus bekerja sama agar dapat saling membantu menemukan gerakan isyarat tangan yang akan dihafal. Dalam teori, langkah selanjutnya ialah menerjemahkan makna kedalam bahasa isyarat tangan dilakukan oleh guru. Fakta yang peneliti dapatkan

pada penerapan metode isyarat tangan oleh guru Al-Qur'an Hadits, diproses menerjemahkan kedalam gerakan isyarat juga dilakukan oleh peserta didik agar peserta didik dapat terbiasa membuat gerakan isyarat tangan yang dapat membantu dalam proses menghafal dan mengartikan ayat pada materi yang lain dan guru juga membantu peserta didik dalam memperjelas gerakan isyarat tangan dengan mencontohkan kembali gerakan yang telah ditayangkan pada video ajar dengan menggunakan metode isyarat tangan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Isyarat Tangan dalam Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih

1. Faktor Pendukung

Untuk mengetahui faktor yang mendukung penerapan metode isyarat tangan, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara langsung. Peneliti mendapatkan informasi langsung dari lapangan. Hasil observasi yang peneliti dapatkan untuk memperoleh data mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode isyarat tangan pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih ialah adanya pengembangan langkah-langkah penerapan metode isyarat tangan oleh guru Al-Qur'an Hadits, penggunaan media pada penerapan metode isyarat, antusias siswa dalam melakukan gerakan isyarat tangan, kerja sama antara peserta didik yang dikelompokkan akan lebih memotivasi peserta didik lainnya agar dapat lebih cepat dan aktif dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat, metode gerakan isyarat tangan mudah dipahami oleh peserta didik untuk diingat serta respon yang baik dari peserta didik sehingga

memudahkan penerapan metode isyarat tangan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.²¹

Dari hasil wawancara Rani Anjani selaku peserta didik kelas X IPA 3, menyatakan bahwa metode isyarat tangan bermanfaat bagi peserta didik yang mempunyai kecerdasan kinestetik, gerakan isyarat tangan mudah diimajinasikan dan dilakukan serta peserta didik tidak hanya hafal ayat tetapi juga maknanya.²²

Pernyataan peserta didik tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bapak Budiman selaku peserta guru Al-Qur'an Hadits, di antaranya:²³

1. Faktor internal pada peserta didik
 - a. Semangat belajar
Semangat belajar yang tinggi dapat menumbuhkan antusias peserta didik untuk menerapkan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.
 - b. Kemampuan menghafal
Kemampuan menghafal yang tinggi bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan otak kanan sangat terbantu dalam menyalurkan kreativitasnya dalam menerapkan metode gerakan yang menyatakan makna dengan isyarat tangan. Sehingga Peserta didik tidak hanya hafal ayat, melainkan dapat memahami maksud dari makna yang telah dihafalkan
 - c. Pengembangan potensi
Peserta didik dapat mengukur dan mengembangkan potensi pada dirinya untuk menumbuhkan kreativitas dengan mengimajinasikan gerakan isyarat tangan yang akan dibuat dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.
2. Faktor eksternal (guru dan penggunaan media)
 - a. Kemampuan guru dalam membuat gerakan isyarat tangan.

²¹Peserta Didik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Observasi*, Prabumulih, Tanggal 12 Juni Mei 2019 Pukul 10.55 WIB.

²²Rani Anjani, Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 12 Juni Pukul 11.00 WIB.

²³Budiman, guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 11 Juni 2019 Pukul 10.38 WIB.

Meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal dan mengartikan ayat, karena metode isyarat tangan yang diterapkan tidak membosankan melainkan juga menyenangkan.

b. Penggunaan media

Dalam mendukung penerapan metode isyarat tangan penggunaan media sangatlah membuat peserta didik terbantu antusias mengikuti pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode isyarat tangan.

Dari wawancara beberapa peserta didik kelas X IPA 3, menyatakan bahwa:²⁴

Faktor pendukung dalam penerapan metode isyarat tangan ialah banyak peserta didik yang menyukai metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat. Karena peserta didik merasa terbantu ketika ayat yang dilafalkan lupa, peserta didik dapat mengingat kembali melalui gerakan isyarat tangan yang pernah dibuat dan dihafal. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan kunci belajar, yaitu menumbuhkan antusias peserta didik. Dimana peserta didik merasa bahwa pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat dengan menerapkan metode isyarat tangan adalah metode yang tidak membosankan, melainkan menyenangkan. Sehingga pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat pada materi Al-Qur'an Hadits dapat berhasil dengan menerapkan metode isyarat tangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih berupa faktor internal yaitu dari dalam diri peserta didik berupa tingkat kemauan dan kemampuan dalam menghafal, eksternal yaitu faktor pendukung dari segi penggunaan media, keterampilan guru dan suasana pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat yang menyenangkan sehingga meningkatkan antusias peserta didik.

²⁴Peserta Didik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Wawancara*, Prabumulih, Tanggal 12 Juni 2019 Pukul 11.50 WIB.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan dapat dianalisis bahwa faktor pendukung penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat ialah tingkat kemauan dan kemampuan menghafal pada peserta didik yang menjadi faktor internal yang mendukung dalam penerapan metode isyarat tangan. Adapun faktor eksternal berupa penggunaan media dalam penyampaian video ajar yang berisi contoh ayat dan terjemah menggunakan metode isyarat tangan, keterampilan guru untuk membuat atau memperjelas gerakan isyarat tangan yang telah ditayangkan pada video dan suasana pembelajaran menghafal dan mengartikan yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi dan antusias dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat. Dengan demikian, faktor pendukung penerapan metode isyarat tangan dalam menghafal dan mengartikan ayat dapat membantu tercapainya keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Faktor Penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan metode isyarat tangan, peneliti melaksanakan wawancara langsung dan observasi. Peneliti langsung memperoleh informasi dari lapangan. Menurut Abella A. Kasim selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, menyatakan bahwa beberapa faktor penghambat ialah sebagai berikut:²⁵

- a. Tingkat kecerdasan otak kanan
Menghafal dan mengartikan ayat dengan penerapan metode isyarat tangan dilihat dari segi kecerdasan otak kanan pada masing-masing peserta didik,

²⁵Kasim, *Wawancara*.

yaitu kreativitas yang dimiliki peserta didik rendah dalam membuat dan menghafalkan gerakan isyarat tangan.

b. Mengingat urutan

Peserta didik sering kesulitan dalam mengingat urutan gerakan isyarat tangan berdasarkan mufradatnya.

c. Waktu

Berdasarkan kemampuan menghafal pada tiap peserta didik, waktu yang dibutuhkan tidaklah sama. Bagi peserta didik yang kemampuan menghafalnya rendah akan membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan peserta didik yang kemampuannya lebih tinggi.

d. Sinkronisasi

Peserta didik seringkali kebingungan pada saat menyebutkan ayat bersamaan dengan gerakan isyarat tangan.

Menurut bapak Budiman selaku guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah

Negeri 1 Prabumulih, menyatakan bahwa beberapa faktor penghambat ialah sebagai berikut:²⁶

a. Segi kekuatan hafalan (kemampuan menghafal).

Pada peserta didik yang kemampuan menghafalnya yang kurang baik dan kecerdasan otak kanan yang rendah, maka penerapan metode isyarat tangan diterapkan secara intensif agar peserta didik terbiasa untuk menghafal dan mengartikan ayat dengan menerapkan metode isyarat tangan.

b. Menghafal ayat dan artinya dulu secara otodidak.

Untuk menerapkan metode isyarat tangan, peserta didik harus menghafal sendiri-sendiri lafal dan makna ayat yang akan diberikan gerakan isyarat tangan. Sehingga dengan penerapan metode isyarat tangan menjadikan anak mengalami tiga proses, yaitu menghafal lafal, menghafalkan arti ayat serta menghafalkan gerakan isyarat tangan untuk memantapkan hafalannya.

c. Mengimajinasikan sendiri gerakan isyarat tangan yang dibuat berdasarkan makna ayat.

Peserta didik yang mempunyai kecerdasan otak kanan yang rendah akan sulit untuk mengimajinasikan gerakan isyarat tangan yang akan dibuat, guna membantu peserta didik dalam menghafal lafal ayat dan maknanya.

d. Belum aktif berpartisipasi

Beberapa peserta didik belum aktif berpartisipasi dalam penerapan metode isyarat tangan, karena merasa kurangnya kemauan menghafal dan

²⁶Budiman, *Wawancara*.

mengikuti gerakan isyarat tangan yang rendah. Sehingga memerlukan pendekatan khusus.

Hasil wawancara di atas tersebut diperkuat dengan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas ketika peneliti melakukan observasi, faktor penghambat penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat pada peserta didik kelas X IPA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih di antaranya yaitu: ²⁷

1. Waktu

keterbatasan waktu merupakan salah satu penghambat dalam menerapkan metode isyarat tangan karena tidak setiap peserta didik mempunyai kemampuan menghafal yang baik. Maka waktu yang diperlukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang rendah adalah waktu yang cukup lama.

2. Diri Peserta Didik

Dalam diri beberapa peserta didik saat proses pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat masih belum berpartisipasi penuh dalam penerapan metode isyarat tangan. Seperti, kemauan untuk aktif dalam melakukan gerakan isyarat tangan dan peserta didik seringkali menolak untuk memberikan contoh saat menerapkan metode isyarat tangan saat pembelajaran menghafal dan mengartikan Ayat Al-Qur'an.

²⁷Peserta didik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, *Observasi*, Prabumulih, Tanggal 11 Juni 2019 Pukul 10.28 WIB.

3. Keterampilan Khusus

metode isyarat tangan akan merangsang kecakapan linguistik (bahasa) dan kinestetik (jasmani). Anak yang cakap bahasa dan gerakan akan sangat mudah untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an karena menerapkan gerakan isyarat tangan. Sementara itu, anak yang kurang cakap dalam kedua aspek tersebut, akan dipertajam kecakapannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih ialah waktu yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik berbeda-beda, tingkat kemauan peserta didik, keterampilan dalam membuat gerakan isyarat tangan pada peserta didik dan sinkronisasi antara pengucapan ayat dengan gerakan tangan yang kurang stabil pada beberapa peserta didik.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan dapat dianalisis bahwa faktor penghambat penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat ialah tingkat kemauan pada diri peserta didik yang pasif dalam mengikuti penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat. Sehingga beberapa peserta didik diberikan pendekatan khusus agar dapat berpartisipasi dalam penerapan metode isyarat tangan. Peserta didik harus melalui proses menghafal dan mengartikan ayat dengan tiga cara yaitu menghafal ayat dan artinya serta membuat gerakan isyarat tangan secara otodidak. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama bagi

beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan menghafal dan kecerdasan otak kanan yang masih rendah.